



Optimalisasi Peran Guru Sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan dan Masyarakat di Era Digital

Optimizing The Role Of Teachers As Agents Of Change In Education And Society In The Digital Era

Mualimin¹, M. Abdullah Hafidz²,

Dini Zahwa Kamila³, Kholifatur Rofiah⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

Email: doanghafidz975@gmail.com, kamiladini01@gmail.com, kholifaturrofi8@gmail.com

Abstract. *This study explores the strategic role of teachers in education and society and the challenges they face in integrating technology in the Industrial Revolution 4.0 era. Using a qualitative approach based on literature studies, this study analyzed four relevant articles. The findings show that teachers have a multifaceted role, including as educators, mentors, motivators, and agents of social change. Teachers are expected to be able to adapt to technological developments to create relevant learning for generation Z, such as through the implementation of the flipped classroom method and project-based learning. However, limited infrastructure and technology training are major challenges. This study emphasizes the importance of continuous training and policy support to support teacher professionalism in meeting the demands of modern education. This study also identifies the need for further research to address gaps in technology training, especially in areas with limited access..*

Keywords: *Teachers, strategic role, education, society, technology, Industrial Revolution 4.0, generation Z, flipped classroom, innovative learning..*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran strategis guru dalam pendidikan dan masyarakat serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis empat artikel yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki peran multifaset, termasuk sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan agen perubahan sosial. Guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan bagi generasi Z, seperti melalui penerapan metode flipped classroom dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, keterbatasan infrastruktur dan pelatihan teknologi menjadi tantangan utama. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan untuk mendukung profesionalisme guru dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern. Studi ini juga mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan untuk mengatasi kesenjangan dalam pelatihan teknologi, terutama di wilayah yang memiliki akses terbatas.

Kata Kunci: Guru, peran strategis, pendidikan, masyarakat, teknologi, Revolusi Industri 4.0, generasi Z, flipped classroom, pembelajaran inovatif.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan sebagai aktor utama yang membangun karakter dan pengetahuan generasi muda. Dalam konteks global yang terus berkembang, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di ruang kelas, tetapi juga sebagai teladan di masyarakat. Menurut penelitian, peran guru meliputi mendidik, mengarahkan, menilai, serta menjadi motivator bagi peserta didik dan komunitas sekitarnya (Saat 2014; Arifin 2021). Sebagai pilar utama pendidikan, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan baru seperti integrasi teknologi dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi Z, yang

dikenal dengan kemampuan tinggi dalam penggunaan teknologi namun memiliki tantangan sosial tertentu (astin lukum). Sebagai respons terhadap perkembangan ini, literatur terkini menunjukkan peningkatan fokus pada kompetensi guru, baik dalam aspek profesional maupun sosial. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru, bagaimana literatur mendefinisikan peran mereka, dan tantangan yang muncul dalam praktik pendidikan modern.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh guru adalah ketidakseimbangan antara tuntutan profesionalisme tinggi dan dukungan sistemik yang minim. Beberapa studi menyoroti kondisi guru yang menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sambil menjalankan tugas mendidik yang kompleks (Saat 2014). Sebagai solusi umum, pendekatan sistemik yang melibatkan pelatihan berkelanjutan, penguatan kebijakan pendidikan, dan integrasi teknologi pendidikan telah diajukan untuk membantu guru memenuhi peran ini secara lebih efektif (Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023).

Penelitian oleh Zainal Arifin dan Muhammad Yasin menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang efektif memerlukan kewibawaan guru, yang tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi tetapi juga melalui kepribadian yang menjadi teladan (Arifin 2021; Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023). Guru diharapkan mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi modern. Dalam konteks ini, guru bertugas mengintegrasikan teknologi secara inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti melalui pendekatan flipped classroom atau pembelajaran berbasis proyek (astin lukum).

Selain itu, guru juga harus memainkan peran ganda sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan menjadi penghubung antara pendidikan formal dan informal, guru membantu menyebarkan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat, memperkuat kesadaran pentingnya pembelajaran seumur hidup, dan menjadi fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan sosial pendidikan (Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023; Lukum 2019).

Walaupun banyak penelitian yang mendukung pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, terdapat kesenjangan dalam implementasi praktik ini. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan atau dukungan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, terutama di daerah terpencil (astin lukum). Lebih jauh, peran sosial guru sering kali diabaikan dalam kebijakan pendidikan, yang lebih berfokus pada hasil akademik daripada pengembangan karakter (Arifin 2021; Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023). Penelitian ini mengidentifikasi perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan peran guru agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam pendidikan dan masyarakat dengan menyoroti tantangan yang mereka hadapi serta strategi untuk mengatasinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan berbasis teknologi dengan aspek sosial yang dihadapi guru. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan yang lebih inklusif dan relevan untuk era modern. Penelitian ini mencakup analisis literatur, wawancara dengan praktisi, serta rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi peran guru.

2. KAJIAN TEORI

Peran guru dalam pendidikan telah lama menjadi perhatian dalam berbagai kajian karena posisinya yang strategis sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia. Dalam lingkungan sekolah, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator. Penelitian Zainal Arifin menyoroti bahwa guru harus memiliki kewibawaan untuk menciptakan interaksi edukatif yang mendidik, baik dalam situasi formal di kelas maupun informal di luar kelas. Peran ini mencakup pengendalian perilaku siswa, penegakan disiplin, dan pengembangan karakter siswa (Arifin 2021). Selain itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan perannya sesuai dengan konteks sosial yang dihadapinya tanpa kehilangan otoritas dan keteladanan (Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023).

Di masyarakat, peran guru berkembang sebagai agen perubahan yang menghubungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai sosial. Sebagai tokoh yang dihormati, guru menjadi mediator yang membantu masyarakat memahami pentingnya pendidikan, sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi komunitas (Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023; Lukum 2019). Dalam konteks global, peran ini semakin penting mengingat peningkatan kompleksitas tantangan sosial dan teknologi, yang menuntut guru untuk beradaptasi dengan perubahan sambil tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi. Peran guru dalam pendidikan dan masyarakat sangatlah penting dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing siswa untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di Indonesia mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

(Apriansyah 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru melampaui batasan kelas dan mencakup kontribusi terhadap masyarakat secara lebih luas.

Di masyarakat, guru berperan sebagai tokoh yang memiliki kedudukan sosial yang signifikan. Kemampuan guru untuk menunjukkan perannya di masyarakat, baik melalui ketokohan maupun hubungan dengan berbagai strata sosial, menjadi indikator kompetensi sosial yang penting (Rahadian 2018). Guru diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan relevansi mereka dalam konteks sosial yang lebih luas (Rahadian 2018). Selain itu, guru juga diharapkan untuk menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Rahman 2020).

Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting dalam pendidikan karakter anak. Penanaman karakter religius dan nilai-nilai moral harus dilakukan secara kolaboratif antara rumah, sekolah, dan masyarakat (Feranina and Komala 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter anak (Feranina and Komala 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan sekitar.

Lebih jauh lagi, guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi mereka. Kegiatan pelatihan dan workshop bagi guru, seperti yang diusulkan dalam penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter, dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa (Sulastri et al. 2022). Selain itu, perlindungan hukum terhadap profesi guru juga menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik tanpa adanya hambatan hukum (Hasima 2020). Dengan adanya perlindungan hukum yang memadai, guru dapat lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan kontribusi mereka terhadap masyarakat.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Jenis penelitian ini dipilih untuk menggali informasi mendalam terkait peran guru dalam pendidikan formal di sekolah dan kontribusinya di masyarakat, dengan menggunakan data sekunder berupa artikel ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan analisis yang komprehensif dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 20 artikel jurnal yang diperoleh melalui *Publish or Perish* (PoP) dengan pencarian berbasis *Google Scholar*. Dari 20 artikel yang dikumpulkan, dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi dengan tema penelitian. Seleksi menghasilkan tiga artikel yang berasal dari jurnal terakreditasi SINTA dan sesuai dengan topik yang dibahas. Artikel terpilih memberikan cakupan pandangan dan hasil penelitian yang relevan terkait peran guru dan tantangan yang dihadapinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing dan teladan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Mereka membantu membangun karakter dan menciptakan nilai-nilai moral di kalangan siswa dan komunitas (Saat 2014; Arifin 2021; Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023). Dalam masyarakat, guru bertindak sebagai mediator, mempromosikan pendidikan dan membangun kesadaran tentang pentingnya belajar sepanjang hayat (Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023).

Artikel yang dianalisis menyoroti bahwa pendidikan modern memerlukan adaptasi guru terhadap teknologi. (Lukum 2019) menjelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi seperti pembelajaran berbasis proyek dan flipped classroom untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi generasi Z (astin lukum). Penguasaan teknologi oleh guru juga membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran tradisional dan kebutuhan abad ke-21.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai dua aspek utama: peran multifaset guru dan tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan teknologi. Kajian ini memperkuat argumen bahwa peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi, tetapi harus diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan agar mereka tetap relevan di era digital (astin lukum).

Bagi Pendidikan Formal adalah Temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi digital guru menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (astin lukum). Sedangkan bagi Masyarakat adalah Guru memiliki tanggung jawab sosial yang besar sebagai agen perubahan. Mereka dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai pendidikan modern sambil menjadi teladan yang mempromosikan integrasi antara tradisi dan inovasi (Arifin 2021; Muhammad Yasin, Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah 2023).

Meski sebagian besar temuan konsisten, terdapat kesenjangan dalam akses terhadap pelatihan teknologi bagi guru di daerah terpencil (astin lukum). Ketidakseimbangan ini menjadi tantangan signifikan yang memerlukan pendekatan khusus, seperti penyediaan pelatihan daring atau pendampingan jarak jauh yang sesuai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan (Arifin 2021), yang menyatakan bahwa peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat penting untuk menanamkan disiplin dan karakter. Namun, penelitian ini juga menekankan kebutuhan integrasi teknologi yang lebih kuat, yang sejalan dengan pandangan (Lukum 2019), tetapi berbeda dengan pandangan konservatif yang lebih menekankan pada metode pembelajaran tradisional. Menekankan kebutuhan pelatihan teknologi yang lebih merata untuk guru, sebagai langkah strategis dalam pendidikan era digital. Serta menegaskan bahwa peran sosial guru sebagai agen perubahan tetap relevan dan penting di tengah perkembangan teknologi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran strategis guru dalam pendidikan dan masyarakat, serta pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran di era modern. Temuan utama menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang multifaset, mulai dari pendidik, pembimbing, hingga agen perubahan sosial yang mampu membangun karakter siswa dan mempromosikan nilai-nilai pendidikan di masyarakat. Selain itu, integrasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Guru harus menguasai teknologi, memanfaatkan media digital, dan menerapkan metode inovatif seperti *flipped classroom* dan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Apriansyah, E. 2023. "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 2 Padang." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3 (2): 124–29. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>.
- Arifin, Zainal. 2021. "PERAN GURU DI SEKOLAH DAN MASYARAKAT Zainal." *Studia Religia* 75 (17): 399–405.
- Feranina, T, and C Komala. 2022. "Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Perspektif* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>.
- Hasima, R. 2020. "Perlindungan Hukum Terhadap Guru Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Kota Kendari." *Jurnal Ilmu Hukum* 9 (2): 190. <https://doi.org/10.30652/jih.v9i2.7904>.
- Lukum, Astin. 2019. "Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya." *Pros.Semnas KPK* 2: 13.
- Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, and Sevia Rahayu Nur Habibah. 2023. "Peran Guru

- Di Sekolah Dan Masyarakat.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (3): 382–89. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.
- Rahadian, Dian. 2018. “Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat.” *Jurnal Petik* 1 (1): 26. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>.
- Rahman, R. 2020. “Survivalitas Guru Bahasa Arab Dalam Perspektif Status Dan Peran Sosial Di Masyarakat.” *Tarling Journal of Language Education* 4 (1): 49–70. <https://doi.org/10.24090/tarling.v4i1.4091>.
- Saat, Sulaiman. 2014. “Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Masyarakat.” *Auladuna* 1 (1): 102–13.
- Sulastri, S, S Syahril, N Adi, and E Ermita. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7 (3): 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.